

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi laut mempunyai peranan yang sangat penting di negara Indonesia. Armada angkutan laut yang mendukung dapat meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa, dimana Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Jasa angkutan laut tersebut dapat mendorong terjadinya perpindahan barang dan manusia antar pulau sehingga membantu kelangsungan kehidupan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia.

Alat transportasi laut memiliki nilai lebih dibandingkan alat transportasi lainnya. Hal ini dikarenakan jasa angkutan laut dapat digunakan untuk mengangkut penumpang, barang, dan hewan dengan kapasitas/daya angkut yang sangat besar. Selain itu ongkos angkut yang dikenakan juga paling murah, terjangkau, serta aman. Hal ini menjadikan alat transportasi laut mempunyai prospek yang sangat baik untuk pengangkutan barang. Setiap angkutan laut yang berlayar pasti akan singgah di pelabuhan untuk melakukan pemuatan atau pembongkaran barang, serta embarkasi dan debarkasi penumpang. Disini diatur rencana kedatangan/keberangkatan kapal dan juga segala keperluan yang dibutuhkan oleh kapal, namun tidak semua kapal memiliki cabang di pelabuhan yang akan disinggahinya. Sehingga pemilik kapal (*Principal*) harus menunjuk salah satu perusahaan pelayaran yang berada di pelabuhan tertentu untuk melayani segala keperluan kapal selama berada di pelabuhan tersebut. Kegiatan pelayanan tersebut dinamakan pelayanan keagenan kapal.

Agency berkaitan dengan tanggung jawab seseorang atas tindakan orang lain yang dilakukan untuk kepentingan *principal* atau *master*. *Problem* utamanya adalah tanggung jawab prinsipal untuk komitmen terhadap apa yang sudah dilakukan oleh agennya. Singkat kata, *agency* lazimnya hanya berkaitan dengan transaksi bisnis dan bersifat komersial. Dalam perjanjian

keagenan, yang mana prinsipal memberikan *authority* pada agen untuk melakukan pekerjaan tertentu di bawah pengawasan dan tanggung jawabnya, terdapat kondisi tertentu yang tetap menuntut prinsipal untuk melakukan pekerjaan itu sendiri dan tidak dapat didelegasikan pada agen. Kewajiban prinsipal untuk melakukan tindakan sendiri tersebut sering dikenal dengan istilah *non delegable obligations*, yaitu suatu kewajiban tertentu yang mengharuskan prinsipal melakukannya sendiri, contohnya pembuatan atau penyusunan pernyataan di bawah sumpah, penanda tanganan sebuah kebijakan, membuat kontrak dengan *lawyers*, hadir sebagai saksi di pengadilan dan seterusnya. (Budi Santoso, 2015)

Prinsipal bertanggung jawab terhadap kerugian yang diderita pihak ketiga atas perbuatan atau tindakan agen terhadap pihak ketiga dalam batas kewenangan yang diberikan padanya dan dalam hal kerugian yang diderita pihak ketiga tersebut terjadi pada saat pelaksanaan kontrak. Tanggung jawab principal pada pihak ketiga atas kontrak yang dibuat agen dengan pihak ketiga tergantung pada keluasan keterbukaan informasi tentang pihak principal serta bentuk dari kontrak yang dibuatnya. (Budi Santoso, 2015)

Perusahaan pelayaran yang menyediakan pelayanan keagenan kapal harus dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Disini agen bertindak sebagai pihak yang mewakili pemilik kapal dalam mempersiapkan segala sesuatu agar kegiatan kapal selama di pelabuhan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Agen juga harus mempersiapkan fasilitas sebelum kapal tiba dan memastikan kegiatan bongkar muat dapat berjalan dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan sepenuhnya terhadap kepentingan kapal selama di pelabuhan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui tentang proses perjalanan kerja keagenan dari mulai proses cara menyandarkan sebuah kapal hingga kegiatan kapal selesai dan siap diberangkatkan untuk tujuan berlayar berikutnya, untuk mengetahui proses keagenan kapal lebih dalam lagi, penulis ingin mendokumentasikanya dan mengkajinya dalam sebuah karya tulis dengan

judul **“Pelayanan Jasa Keagenan kapal MV. Ageri di pelabuhan Banten”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ditulis secara detail permasalahan yang akan diselesaikan dalam penulisan karya tulis ini. Penulis membuat suatu batasan–batasan agar dapat di identifikasikan menjadi suatu fokus masalah dalam kasus–kasus satu persatu yang sangat erat hubungannya antara satu dengan yang lain. Adapun batasan tersebut antara lain :

1. Apa tugas-tugas keagenan dan dokumen-dokumen perdagangan ?
2. Bagaimana pelayanan pada clearance in/out ?
3. Apa penyebab delay dalam pelayanan keagenan ?
4. Pihak-pihak apa saja yang terkait dengan keagenan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan Dalam penulisan karya tulis ini, penulis ingin berbagi tentang ilmu jasa keagenan pelayaran, di dalam ilmu jasa keagenan kapal terdapat banyak materi yang harus dikuasai, untuk itu karya tulis ini disusun untuk menambah wawasan tentang jasa keagenan kapal, serta penulis ingin berbagi pengalaman pada saat melaksanakan praktek darat (observasi) sehingga nanti pembaca bisa mendapat gambaran tentang proses dalam jasa keagenan pelayaran. Berikut adalah tujuan dari penulisan karya tulis:

- a. Untuk mengetahui tugas-tugas keagenan dan document yang berkaitan dengan keagenan
- b. Untuk mengetahui pelayanan pada clearance in/out
- c. Untuk mengetahui penyebab delay dalam pelayanan keagenan
- d. Untuk mengetahui pihak-pihak yang berkaitan dengan keagenan

2. Kegunaan Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdapat beberapa tujuan, selain itu terdapat beberapa kegunaanya yang bisa menambah wawasan tentang jasa keagenan pelayaran antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi penulis
 - 1) Dapat menjadi sarana berbagi ilmu dan pengalaman
 - 2) memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuangkan apa yang telah diperoleh pada saat praktek darat (PRADA) ke dalam suatu karya tulis.
- b. Bagi UNIMAR AMNI Semarang
 - 1) Menjadi sebuah wacana bagi taruna/taruni untuk menambah ilmu khususnya tentang pelayanan jasa keagenan kapal.
 - 2) Memberikan gambaran kepada taruna/taruni tentang proses pelayanan jasa keagenan kapal.
- c. Bagi Perusahaan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan jasa keagenan di PT. Gurita Lintas Semudera.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh suatu penyusunan dan pembahasan karya tulis yang sistematis, terarah pada obyek masalah yang dipilih serta tidak bertentangan satu sama lain, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar. Penulis membagi karya tulis yang akan dibuat ini menjadi 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan tinjauan pustaka mengenai teori-teori yang digunakan penulis dalam penyusunan karya tulis dan gambaran umum PT. Gurita Lintas Samudera yang menjadi obyek penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian penulis. Dalam hal ini yang akan dibahas adalah jenis dan sumber data dan metode pengumpulan data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan pembahasan tentang proses pelayanan jasa keagenan pelayaran, dokumen-dokumen yang diperlukan untuk proses pelayanan jasa keagenan pelayaran, untuk mengetahui pihak-pihak yang berkaitan dengan proses pelayanan jasa keagenan kapal, hak dan kewajiban keagenan dan untuk mengetahui cara mengatasi masalah dalam proses pelayanan jasa keagenan pelayaran.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir, dalam bab penutup ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran-saran kepada PT. Gurita Lintas Samudera yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai langkah untuk peningkatan produktifitas perusahaan.